

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PERAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKULIKULER TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Anissa Valenia Samputri¹, Arina Mayang Fanguna², Ahmad Khoiri³

Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Sains Alquran, Wonosobo, Jawa Tengah

*email: akhoiri@unsiq.ac.id.

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kokurikuler dan ekstrakurikuler terhadap prestasi siswa SMP Istiqomah sambas Purbalingga. Setiap Sekolah pasti memiliki harapan agar setiap peserta didiknya dapat mencapai prestasi yang baik selama berada di sekolah tersebut. Dari prestasi-prestasi inilah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan seorang pendidik. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan sebagai penunjang dan pendukung dari kegiatan belajar mengajar dikelas atau intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang ditujukan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sekolah. Dengan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan serta ilmu terkait mata pelajaran, peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat serta potensi yang ada dalam diri peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu mencapai prestasi belajar siswa baik di akademik maupun non akademik, biasanya peserta didik yang pandai dalam bersosialisasi, berkomunikasi dan berorganisasi merupakan peserta didik yang aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Kokurikuler, Ekstrakurikuler, Prestasi*

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of co-curricular and extra-curricular on student achievement at SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Every school must have hope that every student can achieve good achievements while at the school. From these achievements that can be used as a benchmark for the success of an educator. Co-curricular activities are intended to support and support teaching and learning activities in class or intra-curricular. While extracurricular activities are self-development activities aimed at the talents and interests of students carried out outside of school subject hours. With the existence of co-curricular and extracurricular activities, students can gain insight and knowledge related to subjects, students can channel their talents, interests and potentials that exist in students. After participating in co-curricular and extra-curricular activities, students are expected to be able to achieve student achievement in both academic and non-academic, usually students who are good at socializing, communicating and organizing are students who are active in co-curricular and extra-curricular activities.

Keywords : *Co-curricular, Extra-curricular, Achievement*

PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya sebuah tempat untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak banyaknya tetapi yang jauh lebih penting dari semua itu adalah sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk sama sama mengamati apa yang terjadi di sekelilingnya dan terlebih lagi pengamatan terhadap diri masing masing.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “prestatie” yang berarti sebagai hasil usaha. Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kokurikuler adalah kegiatan yang mengimbangi kegiatan intrakurikuler, seperti studi siswa, outbound, market day, bakti social, kunjungan ke universitas atau tempat yang mengedukasi lainnya. Ekstrakurikuler menurut KBBI 2002 yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang ditulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang melalui kegiatan kegiatan yang wajib maupun pilihan di sekolah. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah diantaranya: (1) kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemapan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik, (2)

mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, (3) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa keberadaan kokurikuler dan ekstrakurikuler memberikan dampak yang positif bagi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan oleh siswa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri serta diharapkan mampu mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki. Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik untuk meneliti ”Peran kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler terhadap peningkatan prestasi siswa di sekolah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dikategorikan dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu kejadian, yaitu peran lembaga pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga untuk membentuk karakteristik siswa yang religius dan modern. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan penelitian deskriptif, yakni dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 2001:20).

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Gulo, 2002:19) mengatakan bahwa titik tolak

penelitian deskriptif adalah dari pernyataan dasar, bagaimana seseorang tidak akan puas apabila hanya mengetahui suatu persoalan secara eksploratif, namun juga ingin mengetahui bagaimana masalah tersebut bisa terjadi.(Imam 2021).

Surakhmad (1998:140) menjelaskan metode penelitian deskriptif dengan ciri-ciri sebagai berikut Pertama, memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat masa sekarang, masalah-masalah actual. Kedua, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif sering juga disebut sebagai metode penelitian analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berasumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia tidak cukup dengan surface behavior melainkan juga perspektif diri perilaku manusia untuk memperoleh gambar yang utuh tentang manusia dan dunianya(Khoiri, Agussuryani, and Hartini 2017).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak hanya mengumpulkan data-data semata, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Istilah kualitatif sendiri mengacu pada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan hal yang deskriptif, yakni berupa kata-kata dan perilaku orang-orang yang dapat diobservasi, baik secara lisan maupun tulisan factual, serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada dalam penelitian.

Tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Peran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga, sudah terkait dengan pengertian dan praktik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal yang diteliti adalah keterkaitan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menjadi pengaruh prestasi non akademik siswa, menjadi salah satu objek utama yang diselidiki dalam penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program peminatan untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Menurut Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Hastuti (2008:63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Keterkaitan antara kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler ini adalah kokurikuler merupakan kegiatan diluar dari kurikuler, kegiatan ini menunjang dan mendukung kurikuler maupun ekstrakurikuler karena pada proses pembelajaran guru memberikan kegiatan kokurikuler di luar jam kurikuler dan ekstrakurikuler yang bertujuan

untuk menciptakan pemahaman yang mendasar dan wadah pengembangan potensi, bakat, minat peserta didik serta menciptakan interaksi pemahaman di luar jam sekolah dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Menurut (Lestari, 2016) Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan di luar kelas seperti batsul masail (Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini 2019).

Terdapat 13 kegiatan ekstrakurikuler di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, satu diantara banyaknya ekstrakurikuler tersebut bersifat wajib dan yang lainnya peminatan untuk diikuti peserta didik, yaitu ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan, sedangkan pada Boarding kegiatan wajib yang harus diikuti adalah muhadoroh dan karate. Ekstrakurikuler pilihan diantaranya palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), tilawah, hadroh, seni rupa, vokalista dan band, drum band, menulis, teater, voli, renang panahan. Dan kegiatan Bina Prestasi diantaranya pembinaan matematika, IPA(fisika, biologi, kimia, astronomi), bahasa Inggris, bahasa Indonesia, mapsi & Al Quran.

Berdasarkan pendapat (Melvin, 2016) siswa dapat melaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik. Agar tercapai tujuan yang diharapkan untuk peserta didik. Sehingga siswa dapat melaksanakannya sebaik mungkin, maka siswa harus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sebagai acuan pengukuran untuk mengetahui siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dapat digunakan indikator sebagai berikut, yaitu : (1) keinginan dan keterlibatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) usaha kontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (3) tanggung jawab untuk mencapai prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, (4) kemandirian dalam

kegiatan ekstrakurikuler. (Dian Anggraini, Fera Prasetyaningrum, Dwi, Khoiri, and Arifin 2021)

Prestasi belajar merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan di seluruh sekolah yang ada di dunia, termasuk Indonesia. (Emda, 2018) belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. (winkel, 2004) bahwa dalam rangka evaluasi produk, pengukuran tentang prestasi yang diberikan oleh seorang siswa memegang peranan penting. Dalam pengukurannya, biasanya digunakan ukuran-ukuran tertentu dan angka-angka. (Arumsari, 2017) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa tersebut dinilai dari beberapa aspek dan kriteria penilaian tertentu, misalnya dari aspek kognitif, aspek afektif maupun dari aspek psikomotornya (Khoiri 2020). Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun kemampuan motorik. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merujuk pada proses sedangkan prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar, prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan di dalam belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi

yang dimiliki siswa. Potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran (Gantina and Khoiri 2020). Berorientasi dari fungsi tersebut, maka eksistensi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk akomodasi proses pengembangan potensi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik) akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, akan menciptakan suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar mengajar yang tinggi. Program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan sesuai dengan bidangnya. Bila diamati secara menyeluruh, maka sasaran umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat erat kaitannya dengan tujuan umum Pendidikan Nasional yang termuat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan potensi, sarana menciptakan remaja yang cakap, cerdas, sehat, bertanggung jawab serta berbudi luhur. Sasaran ini sejalan dengan pola pengembangan sumber daya manusia (SDM), dalam arti bahwa mereka memerlukan pertolongan untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga bentuk-bentuk pendidikan yang mereka ikuti selama ini bukan hanya bentuk pembobotan

rasio yang sebatas teori tetapi dipraktekkan dalam bentuk nyata. Sehingga dengan keterpaduan ini, akan menjadi pola abstraksi pada situasi konkrit atau situasi khusus baik berupa ide atau kemampuan lain dari siswa. Dalam hal ini telah dibuktikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler sangat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa bisa dibuktikan dengan beberapa prestasi – prestasi yang diperoleh diantaranya: juara umum FAI PMR UNSOED Tingkat Jateng+DIY, Juara 1 MHQ Tingkat Jateng+DIY, Juara 1 Tartil Putra dan Putri MAPSI ke-13 Tingkat Kabupaten, Juara 1 CCI MAPSI ke-13 Tingkat Kabupaten, Juara 1 KSN Cabang IPS Tingkat Kabupaten, Juara 1 Tenis Lapangan Putri POPDA Tingkat Kabupaten, Juara 1 Badminton Putri POPDA Tingkat Kabupaten, dan masih banyak lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki siswa. Peran pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan sesuai dengan bidangnya. Dengan begitu pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab.

Berdasarkan kesimpulan maka saran kepada pihak – pihak terkait yakni: 1)Memberi

kontribusi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler supaya dapat berkembang dengan baik, dan bisa memposisikan perannya sebagai inovator, managerial, supervisor, leader, motivator, mediator dari segala kemungkinan yang timbul. 2) Bagi pembina ekstrakurikuler maupun guru mata pelajaran sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui kendala-kendala siswa yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan mengarahkan siswa dalam hal manajemen waktu dengan sebaikbaiknya dan bagaimana cara siswa dapat belajar lebih efektif. 3) Bagi siswa, siswaswi dapat memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan yang ada di sekolah. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler ini di dilaksanakan untuk dapat diikuti siswa, dengan tujuan dapat mengasah bakat, minat, dan kemampuannya dalam suatu bidang kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Anggraini, Eti Nur Qori'ah, Ahmad Fera Prasetyaningrum, Dwi, Khoiri, and Ikhwanid Arifin. 2021. "Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah GURU INSPIRATIF DI MASA PANDEMI." 1–11.
- Gantina, Nina, and Ahmad Khoiri. 2020. "Apakah Learning Start with a Question Efektif Digunakan Dalam Microteaching?: Eksperimen Pada Calon Guru Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 7(2):152–61.
- Imam, H. 2021. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga*.
- Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, Ahmad Khoiri. 2019. "RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika." *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 12(2):76–83.
- Khoiri, A. 2020. "Analisis Kritis Pendidikan Sains Di Indonesia: (Problematisa, Solusi Dan Model Keterpaduan Sains Dasar)." *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6(1):19.
- Khoiri, A., Q. Agussuryani, and P. Hartini. 2017. "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2(1):19.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Heksa, Afrita. 2021. *Ekstrakurikuler IPA berbasis sainspreneur*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017, June). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*
- Lutan, R. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nofianti, A. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2(2), 120-129.
- Pora, Yusran. 2004. *Selamat Tinggal Sekolah*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode,*

Teknik). Bandung : Tarsito.

Yahya, Tsaqif. 2021. Pembelajaran Online di
Tengah Pandemi Covid 19.
Yogyakarta: UAD Press.